

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV mengenai sinergitas Pemerintah Daerah dan PT. Pupuk Kalimantan Timur dalam mitigasi bencana kebocoran amoniak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergitas mitigasi bencana kebocoran amoniak didukung oleh aktor dan peran. Aktor dibagi menjadi dua yaitu aktor utama dan aktor pendukung. Aktor utama pada BPBD Kota Bontang yaitu Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sedangkan aktor utama pada PT. Pupuk Kalimantan Timur yaitu Kepala Seksi Riksa 2 dan K3 PT. Pupuk Kalimantan Timur. Keberhasilan suatu pencegahan kebocoran amoniak juga didukung oleh aktor pendukung, yaitu Dinas Kesehatan, tim GUSBENKAR (Gugus Penanggulangan Kebakaran), serta Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan PKM Kota Bontang.
2. Sinergitas dalam hal mitigasi struktural maupun non-struktural pada hasil dari lapangan menunjukkan belum adanya implementasi oleh BPBD Kota Bontang dengan PT. Pupuk Kalimantan Timur untuk bersinergitas karena terkendala perjanjian kerjasama atau MoU (*Memorandum of Understanding*) yang belum terselesaikan, tetapi jika kebocoran amoniak udah sampai keluar pabrik maka BPBD wajib siap siaga untuk menolong masyarakat yang ada di Kota Bontang.

3. Legislasi, regulasi saat ini yang dimiliki oleh BPBD Kota Bontang belum menampilkan atau menunjukkan secara jelas mengenai bencana kebocoran amoniak itu sendiri. PT. Pupuk Kalimantan Timur tentu sudah memiliki regulasi berupa prosedur mengenai *Emergency Response Plan* dan kebijakan pengamanan guna mencegah kecelakaan industri termasuk kebocoran amoniak.
4. Kelembagaan, pembentukan tim atau satgas yang menangani bencana baik dari BPBD Kota Bontang dan PT. Pupuk Kalimantan Timur sudah memiliki tim yang ahli dan struktur dalam masing-masing bidang.
5. Perencanaan, yang terbentuk melalui program-program terkait upaya preventif kebocoran amoniak menjadi langkah yang rencanakan oleh BPBD Kota Bontang masih dominan kepada bencana alam yang terjadi, dalam hal bencana industri termasuk kebocoran amoniak masih menyesuaikan dengan tingkat siaga dan koordinasi dari PT. Pupuk Kalimantan Timur. Dari PT. Pupuk Kalimantan Timur mempunyai program Simulasi Tanggap Darurat semaksimal mungkin dalam segi mitigasi bencana industri tentunya dalam hal ini kebocoran amoniak untuk siapsiaga jika terjadinya bencana tersebut.
6. Peningkatan kapasitas, salah satunya melalui sosialisasi yang diberikan oleh BPBD Kota Bontang dan PT. Pupuk Kalimantan Timur kepada masyarakat. BPBD Kota Bontang telah melakukan sosialisasi mulai dari kelurahan, sekolah, dan lembaga-lembaga. Sedangkan PT. Pupuk Kalimantan Timur setiap tahunnya mengadakan simulasi serta sosialisasi

mengenai kebocoran amoniak dan mengikutsertakan masyarakat yang tinggal di daerah *bufferzone*, selain itu PT. Pupuk Kalimantan Timur juga melombakan tentang pemadam kebakaran yang pesertanya tiap kelurahan yang ada di Kota Bontang disitu PT. Pupuk Kalimantan Timur mensosialisasikan serta melatih masyarakat jika sewaktu-waktu terjadi kebocoran amoniak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka ada beberapa saran diajukan kepada BPBD Kota Bontang dan PT. Pupuk Kalimantan Timur antara lain sebagai berikut:

1. Sinergitas dalam hal mitigasi struktural maupun non-struktural antara BPBD Kota Bontang dan PT. Pupuk Kalimantan Timur harus segera menyelesaikan perjanjian kerjasama MoU agar bisa bersinergitas untuk lebih mencegah kebocoran amoniak.
2. Pada pembentukan Program yang seharusnya ada yaitu masyarakat tiap-tiap kelurahan di undang oleh PT. Pupuk Kalimantan Timur untuk mengunjungi pabrik agar dapat mengetahui lingkup pabrik serta mendapatkan wawasan mengenai pabrik tersebut dan juga sebagai salah satu sosialisasi untuk Pemerintah Daerah dalam hal ini BPBD dan masyarakat Kota Bontang. Pemerintah juga jangan terlalu fokus kepada bencana alam saja tetapi bencana kebocoran amoniak walaupun saja PT. Pupuk Kalimantan Timur sudah ahli secara internal dalam menanganinya jika terjadi hal tersebut.

7. Perlunya penyempurnaan prosedur tanggap darurat dari PT. Pupuk Kalimantan Timur yang ada saat ini baik dari sarana pendukungnya antara lain, bunyi nada sirine dibedakan sehingga jelas perbedaan antara nada sirine tanggap darurat satu dengan nada sirine tanggap darurat dua serta termasuk bunyi nada sirine untuk masuk dan pulang kerja karyawan